

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN
ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2023)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rifqi Aditya Krisna

No. Mahasiswa : 21312216

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK,
DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2022-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata- 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Rifqi Aditya Krisna

No. Mahasiswa: 21312216

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Penulis,



(Rifqi Aditya Krisna)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN
ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2022-2023)**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Rifqi Aditya Krisna

No. Mahasiswa: 21312216

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 28 Februari 2025

Dosen Pembimbing,



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN DIREKSI, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN
PUBLIK, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023)**

Disusun oleh : RIFQI ADITYA KRISNA

Nomor Mahasiswa : 21312216

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 15 April 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Penguji : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Sustainability report*”** dengan baik. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya ilmu pengetahuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa serta telah menjadi motivasi utama bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS, selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
4. Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS), Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis yang selalu memberikan bantuan serta dukungan moral selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam skripsi ini, baik dalam segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dan dapat memberikan manfaat di masa mendatang.

Yogyakarta, Februari 2025

Penyusun

Rifqi Aditya Krisna

ABSTRAK

Sustainability report merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggung jawaban mereka atas dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas operasi terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Sustainability report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2023. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dewan direksi dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, variabel komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, dan variabel kepemilikan publik serta kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata kunci: Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing, dan Pengungkapan Sustainability Report

ABSTRACT

Sustainability report is a report prepared by the company as a form of their responsibility for the impact caused by their operating activities on the environment and social surroundings. This research aims to determine the influence of the audit committee, board of directors, institutional ownership, public ownership and foreign ownership on the Sustainability report disclosure of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The data analysis method used in this research is the multiple regression analysis method with sampling carried out using a purposive sampling technique. The results of this research show that the board of directors and institutional ownership variables have a significant positive influence on the disclosure of the company's sustainability report, the audit committee variable has a negative influence on the disclosure of the company's sustainability report, and the variables of public ownership and foreign ownership do not have a significant influence on the disclosure of the sustainability report.

Keywords: Audit Committee, Board of Directors, Institutional Ownership, Public Ownership, Foreign Ownership, and Sustainability Report Disclosure

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	6
2.2 Teori Agensi	6
2.3 Teori Legitimasi	7
2.4 Komite Audit	8
2.5 Dewan Direksi	8
2.6 Kepemilikan Institusional	9
2.7 Kepemilikan Publik	10
2.8 Kepemilikan Asing.....	10
2.9 Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	11
2.10 Penelitian Terdahulu	11
2.11 Pengembangan Hipotesis	20
2.11.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	20
2.11.2 Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	21

2.11.3	Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	22
2.11.4	Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	22
2.11.5	Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>	23
2.12	Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODE PENELITIAN		24
3.1	Populasi dan Sampel	25
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	25
3.3.1	Variabel Independen	25
3.3.1.1	Komite Audit	26
3.3.1.2	Dewan Direksi	26
3.3.1.3	Kepemilikan Institusional	26
3.3.1.4	Kepemilikan Publik.....	27
3.3.1.5	Kepemilikan Asing.....	27
3.3.2	Variabel Dependen	27
3.4	Metode Analisis Data	27
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.4.2.1	Uji Normalitas	28
3.4.2.2	Uji Autokorelasi	28
3.4.2.3	Uji Multikolinearitas	29
3.4.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	29
3.4.3	Analisis Regresi Berganda	30
3.4.4	Uji Hipotesis	30
3.4.4.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.4.4.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	31
3.4.4.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Sampel Penelitian	32
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	33

4.3	Uji Asumsi Klasik	35
4.3.1	Uji Normalitas	35
4.3.2	Uji Autokorelasi	35
4.3.3	Uji Multikolinearitas	36
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	37
4.4	Analisis Regresi Berganda	38
4.5	Uji Hipotesis	40
4.5.1	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	40
4.5.2	Uji Kelayakan Model (Uji F)	41
4.5.3	Uji Signifikansi Parsial (Uji t)	41
4.6	Pembahasan	43
4.6.1	Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	44
4.6.2	Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	44
4.6.3	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	45
4.6.4	Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	46
4.6.5	Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>	46
BAB V PENUTUP		48
5.1	Kesimpulan	48
5.2	Keterbatasan.....	49
5.3	Saran.....	49
5.4	Implikasi Penelitian.....	50
DAFTAR PUSTAKA		51
LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Perincian Pemilihan Sampel	32
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson.....	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Breusch-Godfrey.....	36
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolienaritas.....	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	40
Tabel 4.10 Hasil Uji F	41
Tabel 4.11 Hasil Uji t	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel	56
Lampiran 2 Data SRDI Tahun 2022	57
Lampiran 3 Data SRDI Tahun 2023	58
Lampiran 4 Data Komite Audit	59
Lampiran 5 Data Dewan Direksi	60
Lampiran 6 Data Kepemilikan Institusional	61
Lampiran 7 Data Kepemilikan Publik	62
Lampiran 8 Data Kepemilikan Asing	63
Lampiran 9 Data Umur Perusahaan	64
Lampiran 10 Data Ukuran Perusahaan	66
Lampiran 11 Daftar Item Pengungkapan GRI Standard 2021	68
Lampiran 12 Tabel Analisis Deskriptif	73
Lampiran 13 Tabel Uji Normalitas	74
Lampiran 14 Tabel Uji Durbin-Watson	74
Lampiran 15 Tabel Uji Breusch-Godfrey	75
Lampiran 16 Tabel Uji Multikolinearitas	75
Lampiran 17 Tabel Uji Heteroskedastisitas	76
Lampiran 18 Tabel Analisis Regresi Berganda	77
Lampiran 19 Tabel Uji Koefisien Determinasi	77
Lampiran 20 Tabel Uji F	78
Lampiran 21 Tabel Uji t	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 Pasal 1 butir 1, disebutkan bahwa pengertian perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh perseorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia. Harjito dan Martono (2012) menyebutkan setidaknya terdapat tiga pendapat berbeda tentang tujuan perusahaan, yaitu mencapai keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya, meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemilik saham, dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat terlihat dari harga sahamnya. Tidak banyak perbedaan dari ketiga pendapat tersebut, hanya penekanan tujuannya saja yang berbeda.

Secara umum, perusahaan akan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan seperti yang telah disebutkan di atas dengan berbagai cara, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan dan sosial di sekitarnya. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa peristiwa yang menimbulkan kerusakan akibat aktivitas dari perusahaan. Misalnya pada tahun 2012, aktivitas dari perusahaan PT Toba Pulp Lestari menyebabkan beberapa kerusakan, seperti terganggunya daerah aliran sungai yang mengakibatkan banjir dan longsor, punahnya spesies langka dan tanaman endemik, pencemaran udara melalui bau busuk, serta munculnya penyakit ISPA (Siregar, 2012). Lalu, pada tahun 2023 juga terdapat aktivitas dari beberapa perusahaan pengolahan dan penyimpanan batu bara di Marunda, Jakarta Utara, yang mengakibatkan terganggunya kesehatan warga di sana dan berujung pada dihentikannya aktivitas perusahaan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BBC News, 2023). Selain itu, pada 2022 lalu juga terdapat keluhan dari warga Sukoharjo terkait aktivitas dari PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang limbahnya mengeluarkan bau

menyengat dan masih dirasakan hingga saat ini (detikJateng, 2022). Dengan banyaknya kerusakan yang timbul akibat aktivitas perusahaan yang tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga masyarakat sekitar, perusahaan diharapkan agar tidak hanya mementingkan keuntungan dan pemilik modal dalam aktivitasnya, tetapi juga lingkungan serta masyarakat di sekitarnya.

Adanya *sustainability report* salah satunya adalah sebagai bentuk upaya untuk mengurangi kerusakan yang ditimbulkan perusahaan seperti yang telah disebutkan di atas. *Sustainability report* adalah laporan yang berisi pengungkapan kebijakan, metodologi, dan metrik kinerja non-keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Krantz & Jonker, 2023). Di Indonesia, pengungkapan *sustainability report* telah menjadi keharusan bagi perusahaan. Hal ini terdapat di dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 ayat (2) butir (c), yang menyatakan bahwa perusahaan harus membuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunannya.

Pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Hal ini karena dengan adanya laporan tersebut, perusahaan tidak hanya melaporkan informasi finansial saja, tetapi juga mencakup informasi tentang lingkungan, sosial, dan tata kelola usaha. Dengan semakin banyaknya informasi yang diungkapkan oleh suatu perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan dari pemangku kepentingan yang lebih luas, seperti investor, pelanggan, hingga masyarakat.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menemukan pengaruh beberapa elemen tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada suatu perusahaan. Untuk elemen tata kelola komite audit, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Rahaditama (2022), Indrianingsih & Agustina (2020), Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) yang menemukan bahwa komite

audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam perusahaan. Di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menemukan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut juga didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi & Elleen (2020) dan Sofa & Respati (2020).

Untuk elemen tata kelola dewan direksi, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh Krisyadi & Elleen (2020), Sofa & Respati (2020), dan Rahaditama (2022). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dan Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) menemukan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Terdapat pula elemen tata kelola yang masih sedikit diteliti dalam penelitian terdahulu, salah satunya adalah struktur kepemilikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rudyanto & Siregar (2018) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya & Widagdo (2019) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023
2. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023
3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023
5. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, akan memberikan pemahaman tentang pentingnya mengungkapkan *sustainability report* di dalam laporan tahunannya.
2. Bagi investor, dapat menambah wawasan tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* dalam sebuah perusahaan untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* pertama kali dikenalkan oleh Freeman pada tahun 1984. Freeman mendefinisikan *stakeholder* sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi (Mitchell et al., 1997). Teori *stakeholder* sendiri merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya menjalankan operasinya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus dapat memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan bagi para *stakeholdernya* (Ghozali & Chariri, 2007).

Pengungkapan *sustainability report* merupakan salah satu bentuk usaha perusahaan untuk memberikan manfaat dan memberikan kebutuhan akan informasi untuk para pemangku kepentingannya. Beragamnya pemangku kepentingan dari suatu perusahaan juga menandakan bahwa perusahaan perlu untuk menyediakan informasi yang beragam pula, tidak hanya informasi finansial tetapi juga non-finansial. Hal ini karena setiap pemangku kepentingan tersebut memerlukan informasi yang berbeda-beda. *Sustainability report* dapat menjadi media bagi perusahaan untuk memenuhi beragamnya kebutuhan informasi dari pemangku kepentingan.

2.2 Teori Agensi

Teori agensi pertama kali dikenalkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara *principals* dan *agents*. Dalam hal ini, *principals* yang merupakan pemegang saham perusahaan, memberikan kepercayaan kepada *agents* yang merupakan pihak manajemen perusahaan untuk mengelola dana pemegang saham agar dapat terus bertambah. Teori keagenan menyatakan bahwa pihak manajemen (*agents*), mungkin memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan pemegang saham (*principals*). Hal ini disebut dengan *agency problem*, di mana terdapat konflik

kepentingan antara pihak manajemen yang mengelola dana dari pemegang saham yang mengakibatkan manajemen menjalankan perusahaan berdasarkan kepentingan pribadinya dan bukan kepentingan pemegang saham. Para pemegang saham dapat meyakinkan diri mereka sendiri bahwa para manajer akan membuat keputusan yang memaksimalkan kekayaan pemegang saham hanya jika manajemen menerima insentif yang sesuai dan hanya jika manajemen diawasi (Van Horne & Wachowicz, 2008).

Sustainability report merupakan salah satu cara bagi pemegang saham untuk mengawasi kinerja manajemen. Laporan ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan melaporkan *sustainability report*, pemegang saham akan mendapatkan berbagai informasi mengenai bagaimana dampak dari aktivitas operasional perusahaan dan dapat mengevaluasi bagaimana kinerja manajemen dalam mengatasi isu sosial dan lingkungan.

2.3 Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan akan menjalankan operasinya sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan akan berusaha untuk menghindari segala pelanggaran nilai serta norma sosial agar selalu mendapatkan dukungan dari masyarakat (Aniktia & Khafid, 2015). Pengungkapan laporan keberlanjutan telah diperdebatkan sebagai salah satu cara yang dapat digunakan oleh organisasi agar terlihat selaras dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas (Laine et al., 2022). Maka dapat dikatakan bahwa legitimasi dari masyarakat merupakan hal yang penting untuk didapatkan oleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat terus beroperasi. Kehilangan legitimasi dapat berarti bahwa perusahaan akan tidak dapat menjalankan operasinya lagi.

Pengungkapan *sustainability report* merupakan bentuk upaya dari perusahaan untuk dapat mempertahankan legitimasinya di masyarakat. Hal ini karena di dalamnya terdapat informasi mengenai kinerja perusahaan

dalam aspek lingkungan dan sosial, yang dapat membantu perusahaan dalam menunjukkan bentuk tanggung jawab mereka di bidang lingkungan dan sosial.

2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan fungsi yang dibentuk dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas dan pengawasan atas hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan dan sistem pengendalian internal. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 / POJK.04 / 2015 dijelaskan beberapa tugas dan tanggung jawab dari komite audit adalah menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan emiten seperti laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten, menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan emiten, merekomendasikan akuntan kepada dewan komisaris, dan lain sebagainya.

Komite audit dalam sebuah perusahaan sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota yang dapat berasal dari komisaris independen atau pihak dari luar perusahaan. Dengan tujuan agar komite audit dapat bekerja secara independen tanpa adanya bias dan pengaruh dari manajemen atau pihak-pihak lain dalam perusahaan. Sehingga, komite audit dapat bekerja secara objektif.

Keberadaan komite audit memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya untuk mencegah konflik antara manajemen dan pemegang saham (Hendrati et al., 2023). Hal tersebut menandakan bahwa komite audit memiliki peran untuk memastikan bahwa segala informasi yang dilaporkan oleh manajemen di dalam *sustainability report* tidak hanya sejalan dengan kepentingan dari pemegang saham, tetapi juga sudah dilaporkan secara akurat dan transparan.

2.5 Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang ditunjuk oleh pemegang saham perusahaan dan berwenang serta bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan kepentingan perusahaan. Dewan direksi merupakan bagian eksekutif dalam perusahaan yang berperan sebagai pihak yang mewakili kepentingan pemegang saham dan akan mengawasi serta mengarahkan manajemen agar menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham tersebut. Dewan direksi menjadi pihak yang memberikan keseimbangan dan menengahi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Monks & Minow, 2011).

Peran dewan direksi dalam pelaporan *sustainability report* oleh suatu perusahaan akan sangat berdampak pada informasi yang dilaporkan oleh manajemen. Dalam pengungkapan *sustainability report*, dewan direksi dapat berperan dengan merumuskan strategi jangka panjang dan tujuan perusahaan yang sejalan dengan keberlanjutan. Mereka juga perlu memastikan apakah strategi tersebut sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham atau belum. Di sisi lain, dewan direksi juga dapat merumuskan strategi yang justru bertolak belakang dengan keberlanjutan, sehingga akan mengurangi luasnya pengungkapan informasi di dalam *sustainability report*.

2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, atau reksa dana. Kepemilikan perusahaan oleh suatu institusi umumnya terjadi dalam jumlah dana investasi yang besar. Hal ini akan menyebabkan mereka sulit untuk memindahkan investasinya keluar dari perusahaan tanpa mempengaruhi harga saham secara umum dan akan memberikan dorongan bagi mereka untuk memonitor secara lebih dekat tindakan dan keputusan perusahaan tempat mereka berinvestasi (Ogboro & Osazuwa, 2022). Kepemilikan dalam jumlah besar ini juga akan memberikan tekanan kepada perusahaan terkait agar dapat bertindak sebaik mungkin demi

menjaga dana investasi besar tersebut tidak berpindah ke perusahaan lain. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan informasi seluas mungkin di dalam *sustainability report* untuk meningkatkan transparansi dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Dengan begitu, kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengungkapan *sustainability report* oleh suatu perusahaan dengan besarnya pengaruh yang mereka miliki di dalam perusahaan tersebut.

2.7 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Adanya kepemilikan publik dalam perusahaan akan menyebabkan perusahaan harus mempertimbangkan harapan dan kepentingan dari pemegang sahamnya, termasuk kepentingan jangka panjang seperti keberlanjutan lingkungan dan sosial (Pujiani et al., 2024). Perusahaan dengan kepemilikan publik di dalamnya, terutama yang memiliki porsi besar, akan memiliki investor yang beragam dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan begitu, perusahaan perlu untuk lebih transparan terhadap informasi yang diungkapkan di dalam *sustainability report* untuk dapat memenuhi kebutuhan informasi dari pemegang saham yang merupakan masyarakat umum.

2.8 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar negeri atau asing, baik itu individu maupun institusi. Kepemilikan oleh pihak asing dapat menjadi mekanisme tata kelola perusahaan dalam hal pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena dunia internasional memberikan tekanan dan tuntutan agar perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek finansial dalam aktivitasnya, tetapi juga aspek non finansial, seperti emisi karbon, gas rumah kaca, dan perubahan

iklim (Holly et al., 2024). Investor asing juga kemungkinan besar tidak memiliki pengetahuan tentang isu apa yang sedang berkembang di negara ini, sehingga melalui *sustainability report* investor dapat melihat apa saja yang sedang menjadi isu terutama dalam hal sosial dan lingkungan dan bagaimana cara perusahaan menghadapi isu tersebut dalam menjalankan aktivitasnya. Selain itu, perusahaan dengan kepemilikan asing akan memiliki pemangku kepentingan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa kepemilikan asing, sehingga perusahaan perlu untuk mengungkapkan lebih banyak informasi untuk dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya (Ukhti Fatimah et al., 2023).

2.9 Pengungkapan *Sustainability report*

Sustainability report adalah laporan yang berisi pengungkapan kebijakan, metodologi, dan metrik kinerja non-keuangan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat (Krantz & Jonker, 2023). *Sustainability report* digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan berpedoman pada standar yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) (Putri & Surifah, 2022).

Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan perusahaan tersebut. Dengan adanya *sustainability report* yang dilaporkan oleh perusahaan, pemangku kepentingan akan bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan transparan tentang semua kegiatan pembangunan berkelanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan (Lestari & Irma, 2021).

2.10 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membahas hubungan antara elemen-elemen tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan

sustainability report dalam sebuah perusahaan. Berikut adalah daftar penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Objek Kajian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia	Tobing, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2017	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Sedangkan <i>leverage</i> , komite audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
2.	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating	Ramadhann, Nasir, & Indrawati (2023)	Perusahaan basic material dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020	Profitabilitas, likuiditas, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
3.	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan	Krisyadi & Elleen (2020)	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan

	Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i>		periode tahun 2014-2018	laporan keberlanjutan, sedangkan leverage dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, terdapat juga hasil negatif signifikan yang ditunjukkan oleh variabel likuiditas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4.	Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan	Al Fatihah & Widiatmo ko (2022)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2020	Corporate governance efficiency berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5.	Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability report</i> (Studi Pada Perusahaan	Sofa & Respati (2020)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017	Dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .

	Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017)			
6.	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan <i>Sustainability reporting</i>	Rahadita ma (2022)	Perusahaan yang terdaftar pada Asia <i>Sustainability reporting</i> Rating (ASRRAT) pada periode tahun 2018-2020	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability repor. Sedangkan dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
7.	The effect of <i>stakeholder</i> pressure and corporate governance on the <i>sustainability report</i> quality	Rudyanto & Siregar (2018)	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2014	Perusahaan yang mendapat tekanan dari lingkungan dan konsumen memiliki kualitas laporan keberlanjutan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya. Tekanan dari karyawan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Sementara itu, tekanan dari pemegang saham tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan. Efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kualitas laporan

				keberlanjutan, sedangkan kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keberlanjutan.
8.	Pengaruh Tekanan <i>Stakeholder</i> Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas <i>Sustainability report</i>	Suharyani , Ulum, & Jati (2019)	Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017	Tekanan <i>stakeholder</i> dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas <i>sustainability report</i>
9.	The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of <i>Sustainability report</i>	Indrianingsih & Agustina (2020)	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.	Likuiditas dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, aktivitas perusahaan, dewan direksi, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
10.	The Influence of Financial Performance and Governance on Non-Financial Performance Disclosures	(Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024)	Perusahaan industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada	Tata kelola, termasuk dewan komisaris independen dan komite audit, berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> . Namun, dewan

			periode tahun 2017-2022.	direksi, kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham publik, dan ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i> .
11.	<i>Sustainability reporting in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter?</i>	Amidjaya & Widagdo (2019)	Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016	Corporate governance, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap <i>sustainability report</i> .
12.	Announcement of the Sustainable Development Report of Vietnamese Hotel Enterprises	Le et al. (2023)	Hotel berbintang 4-5 di Vietnam	Ukuran bisnis, profitabilitas, dan peraturan hukum semuanya mempengaruhi publikasi sustainable development report di hotel bintang 4-5 di Vietnam. Tata kelola perusahaan dan teknologi perusahaan memiliki pengaruh paling kuat terhadap publikasi sustainable development report.
13.	Corporate Governance Practices and <i>Sustainability reporting</i> Quality:	Oyerogba et al. (2024)	Bank yang terdaftar di Nigeria untuk periode 10	Mekanisme tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap

	Evidence From the Nigerian Listed Financial Institution		tahun (2012-2021)	kualitas <i>sustainability report</i> . Bank-bank dengan kepemilikan yang terdiluasi, independensi dewan yang lebih besar, tingkat keahlian keuangan komite audit yang tinggi, dan hak-hak dan perlindungan pemegang saham yang lebih besar cenderung memiliki kualitas <i>sustainability report</i> yang lebih tinggi.
14.	Audit Committee Effectiveness, Internal Audit Function and <i>Sustainability reporting Practices</i>	Tumwebaze et al. (2022)	Perusahaan jasa keuangan di Uganda	IAF secara positif dan signifikan berhubungan dengan praktik <i>sustainability report</i> dengan atau tanpa ACE. ACE berhubungan positif dan signifikan dengan praktik <i>sustainability report</i> tanpa adanya IAF.
15.	Gender Diversity on Corporate Boards: How Asian and African Women Contribute on <i>Sustainability reporting Activity</i>	Cicchiello et al. (2021)	Perusahaan besar di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah di Asia dan Afrika	Keberagaman gender dewan secara positif terkait dengan pelaporan keberlanjutan dan keterlibatan penyedia jasa asuransi eksternal.
16.	Influence of Corporate Governance on	Sarkar (2022)	Perusahaan yang terdaftar	Independensi dewan dan independensi audit memiliki

	Sustainability Disclosure in Bangladesh		pada Dhaka Stock Exchange (DSE) pada tahun 2018	hubungan positif dengan laporan keberlanjutan, tetapi anggota perempuan dalam dewan, ukuran komite audit, dan indeks kepatuhan tata kelola perusahaan memiliki hubungan negatif dengan pelaporan keberlanjutan. Ukuran dewan perusahaan bukan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan.
17.	<i>Creating sustainability reports that matter: an investigation of factors behind the narratives</i>	Al-Shaer, Albitar, & Hussainey (2022)	Perusahaan Britania Raya yang terdaftar pada periode tahun 2014-2018	Temuan-temuan tersebut menunjukkan faktor-faktor utama yang menentukan isi laporan keberlanjutan: (1) faktor terkait tata kelola eksternal, termasuk adopsi sukarela atas jaminan pelaporan keberlanjutan, pilihan penyedia jaminan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan konsentrasi kepemilikan; (2) faktor tata kelola internal, termasuk kualitas dewan dan keberadaan komite keberlanjutan; dan (3) perilaku pelaporan, termasuk penerbitan laporan

				keberlanjutan berstandar Global Reporting Initiative (GRI) dan kualitas pelaporan keuangan.
18.	Sustainability performance disclosures: the impact of gender diversity and intellectual capital on GRI standards compliance in Uganda	Bananuka et al. (2022)	Perusahaan manufaktur di Uganda	Modal intelektual memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan sustainability performance berbasis GRI di Uganda. Namun, keragaman gender dewan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam hal variabel kontrol, hanya ukuran perusahaan yang signifikan, sedangkan umur perusahaan, struktur modal, dan tipe auditor tidak signifikan.
19.	Board role performance and <i>sustainability reporting</i> practices: managerial perception-based evidence from Uganda	Tumwebaze et al. (2022)	Perusahaan jasa keuangan di Uganda	Kinerja peran dewan secara signifikan terkait dengan praktik pelaporan keberlanjutan.
20.	Corporate integrity, external assurance and <i>sustainability reporting</i> quality: evidence from the	Elaigwu Abdulmalik, & Talab (2024)	Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di papan utama Bursa	Integritas perusahaan dan asurans eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keberlanjutan.

	Malaysian public listed companies		Malaysia pada periode tahun 2015-2019	
--	-----------------------------------	--	---------------------------------------	--

2.11 Pengembangan Hipotesis

2.11.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Komite audit menjadi elemen penting di dalam tata kelola perusahaan untuk mengawasi kinerja manajemen agar tetap sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan juga efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan. Salah satu cara untuk melihat kinerja komite audit adalah dengan menghitung jumlah rapat komite audit dalam satu tahun. Rapat komite audit merupakan kegiatan penting yang menjadi tempat bagi seluruh anggota komite audit untuk dapat berdiskusi ketika akan mengambil keputusan penting terkait hasil pemeriksaan (Aprianti et al., 2022). Semakin sering komite audit melaksanakan rapat, maka komite audit tersebut dianggap memiliki kepekaan dan kepedulian yang tinggi untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah teridentifikasi, termasuk permasalahan sosial dan lingkungan.

Keberadaan komite audit dalam sebuah perusahaan berguna untuk mengurangi adanya *agency problem* yang dijelaskan di dalam teori agensi. Komite audit akan memastikan bahwa laporan-laporan yang diterbitkan oleh perusahaan telah dilaporkan secara transparan dan akuntabel, sehingga tidak terdapat asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Dengan begitu, pemegang saham pun bisa mengetahui apakah manajemen telah menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka atau belum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023), Rahaditama (2022), Indrianingsih & Agustina (2020), Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) mendapatkan hasil bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam

perusahaan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, & Rusherlistyani (2019), Krisyadi & Elleen (2020), dan Sofa & Respati (2020) mendapatkan hasil bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₁ = Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.11.2 Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*

Keberadaan dewan direksi dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yang penting. Dewan direksi memegang peranan eksekutif dalam perusahaan yang memiliki tugas dalam pengambilan keputusan yang strategis dan untuk jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, dewan direksi harus memiliki kinerja yang efektif agar perusahaan memiliki arah yang jelas di masa depan. Frekuensi rapat dewan direksi merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja dewan direksi. Frekuensi rapat dapat menjadi indikator untuk melihat keefektifan dewan direksi dalam berkomunikasi dan berkoordinasi (Chiputra et al., 2023).

Jika dilihat dari sudut pandang teori *stakeholder*, adanya dewan direksi dalam perusahaan berguna untuk memastikan bahwa perusahaan telah memiliki strategi dan tujuan yang sejalan dengan kepentingan dari berbagai pemangku kepentingannya. Selain itu, dewan direksi juga perlu untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasi perusahaan tidak mengganggu kepentingan dari *stakeholder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023), Krisyadi & Elleen (2020), Sofa & Respati (2020), dan Rahaditama (2022) mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dan Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) menemukan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂ = Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.11.3 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*

Kepemilikan institusional umumnya merupakan kepemilikan dalam suatu perusahaan dalam jumlah besar oleh institusi lain, seperti bank, perusahaan asuransi, dan reksa dana. Jumlah kepemilikan yang besar ini mengakibatkan institusi memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan tempat mereka berinvestasi, sehingga institusi dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perusahaan, termasuk dalam hal pengungkapan *sustainability report*. Institusi sebagai investor, ingin agar perusahaan tempat mereka berinvestasi dapat melaporkan *sustainability report* secara seluas-luasnya agar kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut dapat meningkat dan membuat investasinya aman.

Kepemilikan institusional yang cenderung dalam jumlah besar ini akan memberikan tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi seluas-luasnya di dalam *sustainability report* perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*. Dengan semakin banyaknya informasi yang dilaporkan maka kebutuhan informasi dari berbagai *stakeholder* perusahaan pun diharapkan akan dapat terpenuhi.

H₃ = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.11.4 Pengaruh kepemilikan publik terhadap pengungkapan *sustainability report*

Kepemilikan perusahaan oleh masyarakat umum menyebabkan perusahaan untuk mengungkapkan sebanyak mungkin informasi di dalam laporannya, termasuk dalam *sustainability report*. Hal ini karena laporan

yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat untuk melakukan pengambilan keputusan atas investasinya. Selain itu, dengan mengungkapkan informasi seluas-luasnya, masyarakat akan semakin percaya atas perusahaan tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori legitimasi, kepemilikan publik dapat menjadi media untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan agar tetap sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Mengingat legitimasi dari masyarakat merupakan hal yang penting untuk dipertahankan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mencoba untuk menjaga kepercayaan dari pemiliknya yang berasal dari publik yang salah satu caranya adalah dengan melaporkan *sustainability report*.

H₄ = Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

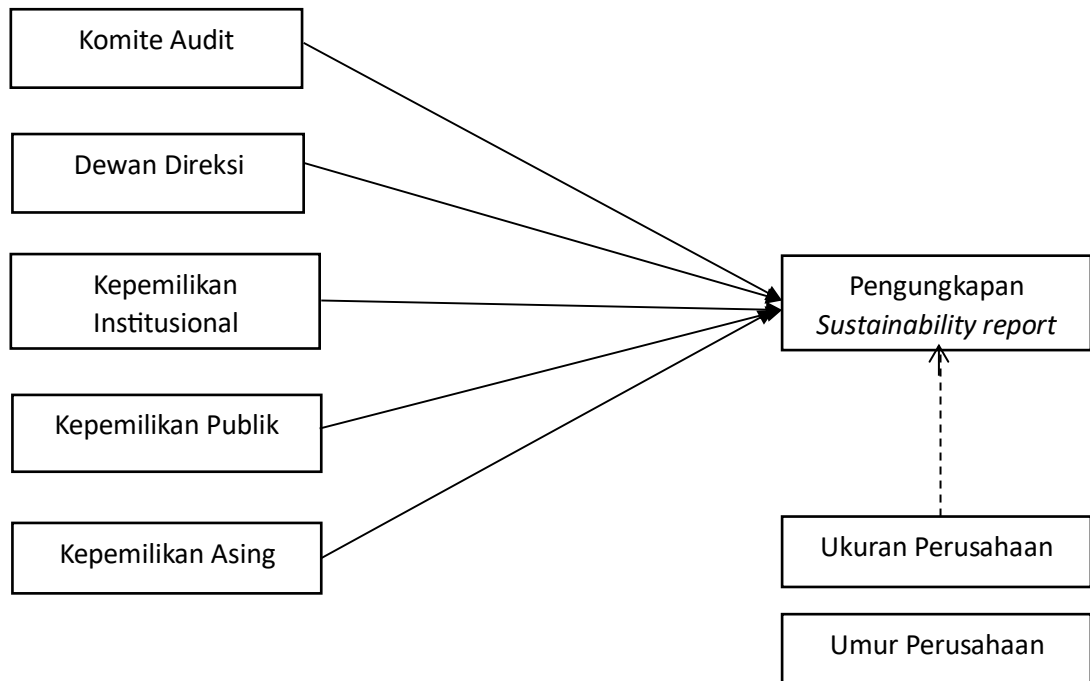
2.11.5 Pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report*

Investor asing cenderung melibatkan diri mereka dalam meningkatkan praktik tata kelola dalam perusahaan karena ini adalah salah satu kunci untuk membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Amidjaya & Widagdo, 2019). Salah satunya melalui *sustainability report*. Dengan melibatkan diri dalam hal tersebut, investor asing akan dapat mengawasi praktik yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, investor asing juga dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* dalam hal memiliki standar yang lebih tinggi terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan.

Jika dilihat dari teori *stakeholder*, perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih luas di dalam *sustainability report* perusahaan karena adanya standar yang lebih tinggi yang dimiliki oleh investor asing tersebut.

H₅ = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

2.12 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2023 sebagai populasi. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian dengan alasan karena dalam aktivitasnya, perusahaan manufaktur menghasilkan limbah yang timbul dari aktivitas produksi perusahaan. Limbah yang tidak diolah oleh perusahaan dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan dan ekosistem di sekitar area perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memerlukan energi yang tinggi untuk menjalankan aktivitas produksinya, sehingga emisi karbon yang dihasilkan pun akan tinggi pula, yang dapat berakibat pada perubahan iklim. Sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023
- b. Perusahaan menerbitkan *sustainability report* tahun 2022-2023 secara berturut-turut dengan menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) sebagai referensi dan mencantumkan GRI Index
- c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan periode 2022-2023 secara berturut-turut

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan *sustainability report* yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2023. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) pada penelitian ini terdiri dari komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing.

3.3.1.1 Komite Audit

Variabel komite audit pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam satu tahun. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 / POJK.04 / 2015, disebutkan bahwa komite audit melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 kali dalam 3 bulan atau dalam 1 tahun sama dengan 4 kali.

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun}$$

3.3.1.2 Dewan Direksi

Variabel dewan direksi pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan jumlah rapat direksi yang dilaksanakan dalam satu tahun. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 / POJK.04 / 2014, disebutkan bahwa direksi wajib melaksanakan rapat sekurang-kurangnya 1 kali dalam setiap bulan atau dalam 1 tahun sama dengan 12 kali.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah rapat direksi dalam 1 tahun}$$

3.3.1.3 Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.1.4 Kepemilikan Publik

Variabel kepemilikan publik diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh publik}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.1.5 Kepemilikan Asing

Variabel kepemilikan asing diukur dengan membandingkan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing dengan total keseluruhan saham perusahaan yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*. Cara yang digunakan dalam mengukur pengungkapan *sustainability report* adalah jika perusahaan mengungkap satu item maka diberi nilai 1 dan jika tidak mengungkapkannya akan diberi nilai 0. Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) 2021, total pengungkapan yang digunakan adalah sebanyak 126 indikator. Rumus yang digunakan untuk menghitung pengungkapan *sustainability report* adalah sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = n / k$$

Keterangan:

SRDI = *Sustainability report Disclosure Index*

n = item yang diungkapkan

k = item yang seharusnya diungkapkan

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa syarat-syarat tertentu telah dipenuhi oleh model regresi yang digunakan sehingga hasilnya dapat dianggap valid dan dipercaya. Uji yang perlu dilakukan yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi dengan normal di dalam model regresi (Ghozali, 2012). Data yang memiliki distribusi normal menjadi sebuah persyaratan agar regresi dapat digunakan sebagai alat prediktor yang baik (Hadi, 2022). Salah satu cara untuk menentukan apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak adalah dengan melihat normal probability plot. Data yang terdistribusi normal akan bisa dilihat bahwa titik-titik akan tersebar di sekitar garis lurus. Selain itu, bisa juga dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan interpretasi hasil sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada

periode $t-1$ di dalam model regresi linear (Ghozali, 2012). Uji ini harus dilakukan jika menggunakan data time series atau data yang harus berurut dengan pola tertentu dan tidak boleh diubah (Hadi, 2022).

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson yang didasarkan pada perhitungan nilai Durbin Watson (d) dan batas bawah (dL) serta batas atas (dU) yang didapatkan dari tabel Durbin Watson. Kriteria dalam uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

- Jika $d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $dU < d < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
- Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi atau tidak di antara variabel independen di dalam model regresi (Ghozali, 2012). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF) dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

- Jika tolerance value $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinearitas.
- Jika tolerance value $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi (Ghozali, 2012). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas di dalamnya. Uji ini dapat dilakukan dengan uji Glejser dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis. Regresi berganda merupakan sebuah model regresi dengan lebih dari satu variabel independen, sehingga akan ada satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Hadi, 2022). Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 C_1 + \beta_7 C_2 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Sustainability report</i>
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	= Koefisien regresi
X1	= Komite Audit
X2	= Dewan Direksi
X3	= Kepemilikan Institusional
X4	= Kepemilikan Publik
X5	= Kepemilikan Asing
C1	= Umur Perusahaan
C2	= Ukuran Perusahaan
e	= Tingkat kesalahan

3.4.4 Uji Hipotesis

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Ketika nilai semakin dekat dengan 1, maka model regresi mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, semakin dekat dengan

0 maka model regresi tidak mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

3.4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang diajukan layak untuk digunakan di dalam penelitian. Hasil uji F ditentukan dengan melihat nilai dari nilai signifikansi (p-value). Jika p-value kurang dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan.

3.4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menentukan seberapa besar signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hadi, 2022). Kriteria yang digunakan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi (SIG) $< 0,05$, maka hipotesis diterima.
- Jika angka signifikansi (SIG) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan menetapkan kriteria atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menentukan pengambilan sampel penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria antara lain, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023, perusahaan tersebut menerbitkan *sustainability report* pada tahun 2022-2023 dan menggunakan standar GRI 2021 sebagai referensi serta menyertakan indeks pengungkapan GRI di dalamnya, dan perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2022-2023 dan menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini di dalam laporan tersebut.

Tabel 4.1
Perincian Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023	171
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> 2022-2023 secara berturut atau tidak menggunakan GRI 2021 sebagai referensi	(143)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan di dalam laporan tahunan 2022-2023	(3)
4	Sampel penelitian	25
5	Tahun penelitian	2
6	Jumlah sampel penelitian	50

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atas kumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini juga dapat memberikan informasi tentang ukuran lokasi data melalui perhitungan rata-rata dan ukuran persebaran data melalui standar deviasi (buku statistika). Di dalam penelitian ini, ukuran yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	50	.206	.968	.514	.163317
AUD	50	4.0	80.0	9.780	14.1541
DIR	50	12.0	51.0	16.580	9.1920
INST	50	.0334	.9929	.7454	.276513
PUBL	50	.0071	.9381	.1929	.228734
FORE	50	.00063	.92452	.25927	.297131
AGE	50	3.0	46.0	21.020	13.0564
SIZE	50	26.87289	32.68173	29.42072	1.49711
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, terdapat beberapa informasi yang bisa didapatkan, antara lain:

1. Variabel *Sustainability report Disclosure Index* (SRDI) memiliki nilai minimum 0,206 dan nilai maksimum 0,968 dengan nilai rata-rata sebesar 0,514. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian secara rata-rata mengungkapkan sebanyak

51,4% indeks di dalam laporan keberlanjutannya. Nilai standar deviasi sebesar 0,163317 yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa variabel SRDI bersifat homogen.

2. Variabel Komite Audit (AUD) memiliki nilai minimum 4 dan nilai maksimum 80 dengan nilai rata-rata sebesar 9,780. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit dalam perusahaan yang dijadikan sampel melaksanakan rapat sebanyak 9 hingga 10 kali dalam satu tahun. Nilai standar deviasi sebesar 14,1541 yang lebih besar dari mean menandakan bahwa variabel komite audit bersifat tidak homogen.
3. Variabel Dewan Direksi (DIR) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 51 dengan nilai rata-rata sebesar 16,580. Hal tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi dalam perusahaan yang dijadikan sampel melaksanakan rapat sebanyak sekitar 16 kali dalam satu tahun. Nilai standar deviasi sebesar 9,1920 yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa variabel dewan direksi bersifat homogen.
4. Variabel Kepemilikan Institusional (INST) memiliki nilai minimum 0,0334 dan nilai maksimum 0,9929 dengan nilai rata-rata sebesar 0,7454. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 74,54%%. Nilai standar deviasi sebesar 0,276513 atau 27,6513% yang lebih kecil dari mean menandakan bahwa variabel kepemilikan institusional bersifat homogen.
5. Variabel Kepemilikan Publik (PUBL) memiliki nilai minimum 0,0071 dan nilai maksimum 0,9381 dengan nilai rata-rata sebesar 0,1929. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan oleh publik dalam perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 19,29%. Nilai standar deviasi sebesar 0,228734 atau 22,8734% yang lebih besar dari mean menandakan bahwa variabel kepemilikan publik bersifat tidak homogen.
6. Variabel Kepemilikan Asing (FORE) memiliki nilai minimum 0,00063 dan nilai maksimum 0,92452 dengan nilai rata-rata sebesar 0,25927. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan oleh pihak asing

dalam perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 25,927%. Nilai standar deviasi sebesar 0,297131 atau 29,7131% yang lebih besar dari mean menandakan bahwa variabel kepemilikan asing bersifat tidak homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut adalah hasil dari uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	50
Test Statistic	.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya sebesar $0,200 \geq 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan metode Durbin Watson yang didasarkan pada perhitungan nilai Durbin Watson (d) dan batas bawah (dL) serta batas atas (dU) yang didapatkan dari tabel Durbin Watson.

Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson.

Tabel 4.4
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.569

Berdasarkan tabel di atas, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,569. Lalu, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel sebanyak 50, jumlah variabel independen sebanyak 5, dan pada tingkat kepercayaan 5%. Nilai yang diperoleh dari tabel adalah batas bawah (dL) = 1,3346 dan batas atas (dU) = 1,7708. Dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara dL dan dU , sehingga tidak dapat diambil kesimpulan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dapat dilakukan Uji Breusch-Godfrey. Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi setelah dilakukan perbaikan dengan pengujian Breusch-Godfrey.

Tabel 4.5
Hasil Uji Breusch-Godfrey

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 LAG_Res	.237	.172	.232	1.382	.175

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Setelah dilakukan regresi, didapatkan bahwa nilai signifikansi dari LAG_Res adalah sebesar 0,175 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi ini.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
AUD	.483	2.069
DIR	.576	1.736
INST	.259	3.858
PUBL	.297	3.368
FORE	.598	1.672
AGE	.598	1.671
SIZE	.483	2.070

Dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari seluruh variabel independen $> 0,10$ dan seluruh nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Glejser. Berikut adalah hasil pengujiannya.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Sig.
-------	------

1	(Constant)	.031
	AUD	.541
	DIR	.126
	INST	.114
	PUBL	.311
	FORE	.350
	AGE	.980
	SIZE	.083

Pada hasil pengujian Glejser di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi dari seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil analisis regresi berganda pada penelitian ini.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.310	.603		-2.172	.036
AUD	-.008	.002	-.733	-4.092	.000
DIR	.007	.003	.380	2.317	.025

INST	.314	.144	.531	2.171	.036
PUBL	.114	.163	.160	.698	.489
FORE	-.089	.089	-.163	-1.010	.318
AGE	-.003	.002	-.257	-1.598	.118
SIZE	.055	.020	.508	2.835	.007

a. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = -1,310 - 0,008\text{AUD} + 0,007\text{DIR} + 0,314\text{INST} + 0,114\text{PUBL} - 0,089\text{FORE} - 0,003\text{AGE} + 0,055\text{SIZE}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,310. Hal ini berarti jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan sebesar -1,310.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel komite audit (AUD) adalah sebesar -0,008. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada komite audit sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan turun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel dewan direksi (DIR) adalah sebesar 0,007. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada dewan direksi sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan naik sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan institusional (INST) adalah sebesar 0,314. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada kepemilikan institusional sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan naik sebesar 0,314 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

5. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan publik (PUBL) adalah sebesar 0,114. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada kepemilikan publik sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan naik sebesar 0,114 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
6. Nilai koefisien regresi dari variabel kepemilikan asing (FORE) adalah sebesar -0,089. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada kepemilikan asing sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan turun sebesar 0,089 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
7. Nilai koefisien regresi dari variabel kontrol umur perusahaan (AGE) adalah sebesar -0,003. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada umur perusahaan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan turun sebesar 0,003 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
8. Nilai koefisien regresi dari variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0,005. Hal ini berarti jika terdapat kenaikan pada ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka pengungkapan *sustainability report* perusahaan akan naik sebesar 0,005 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.240	.1424012013

a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, AGE, DIR, AUD, FORE, PUBL

b. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,240 atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing hanya mampu memengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan sebesar 24%. Sedangkan 76% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut adalah hasil uji signifikansi simultan (Uji F) dalam penelitian ini.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.455	7	.065	3.207	.008 ^b
	Residual	.852	42	.020		
	Total	1.307	49			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), SIZE, INST, DIR, FORE, AGE, AUD, PUBL

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, didapatkan nilai f hitung sebesar 3,207 dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dengan data dan dengan demikian model analisis regresi pada penelitian ini bisa digunakan untuk analisis.

4.5.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil uji signifikansi parsial (Uji t) dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.310	.603		-2.172	.036
AUD	-.008	.002	-.733	-4.092	.000
DIR	.007	.003	.380	2.317	.025
INST	.314	.144	.531	2.171	.036
PUBL	.114	.163	.160	.698	.489
FORE	-.089	.089	-.163	-1.010	.318
AGE	-.003	.002	-.257	-1.598	.118
SIZE	.055	.020	.508	2.835	.007

a. Dependent Variable: SRDI

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. H1 = Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah -0,008 dengan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak terbukti.

2. H2 = Dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi adalah 0,007 dengan nilai signifikansi 0,025. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini terbukti.

3. H3 = Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional adalah 0,314 dengan nilai signifikansi 0,036. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti.

4. H4 = Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan publik adalah 0,114 dengan nilai signifikansi 0,489. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,489 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terbukti.

5. H5 = Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing adalah -0,089 dengan nilai signifikansi 0,318. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi $0,318 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Maka, hipotesis kelima dalam penelitian ini tidak terbukti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini berarti bahwa jumlah rapat komite audit dalam satu tahun justru berbanding terbalik dengan pengungkapan *sustainability report*. Terdapat beberapa kemungkinan yang dapat menjelaskan hal tersebut. Pertama, komite audit dalam perusahaan merasa lebih perlu untuk fokus terhadap regulasi lain yang bersifat lebih mengikat, seperti regulasi dalam hal laporan keuangan, mengingat pelaporan *sustainability report* yang masih bersifat *voluntary* di saat ini sehingga belum menjadi prioritas bagi mereka. Hal ini dapat mengakibatkan pelaporan *sustainability report* dipandang sebagai biaya tambahan saja karena dirasa belum terlalu dibutuhkan. Lalu, komite audit juga bisa saja tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam di bidang ESG (Environment, Social, Governance) yang mengakibatkan kurangnya kepedulian mereka terhadap hal-hal yang berhubungan dengan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Di mana penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023), Rahaditama (2022), Indrianingsih & Agustina (2020), Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) mendapatkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dan penelitian yang dilakukan oleh Tobing, Zuhrotun, & Ruserlistyani (2019), Krisyadi & Elleen (2020) dan Sofa & Respati (2020) menemukan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.6.2 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun maka akan semakin luas pengungkapan *sustainability*

report. Hal ini berarti, dewan direksi pada perusahaan sampel telah memiliki kepedulian yang cukup besar terhadap isu keberlanjutan, sehingga mereka merasa bahwa luasnya pengungkapan dalam *sustainability report* merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan. Mereka juga memiliki kesadaran bahwa kepedulian terhadap isu keberlanjutan merupakan bentuk strategi bisnis jangka panjang. Kepedulian ini dapat muncul salah satunya adalah karena adanya tekanan yang cukup besar dari *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, Nasir, & Indrawati (2023), Krisyadi & Elleen (2020), Sofa & Respati (2020), dan Rahaditama (2022) yang mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Indrianingsih & Agustina (2020) dan Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024) yang menemukan hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar porsi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan semakin luas pula pengungkapan di dalam *sustainability report* oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar kepemilikan oleh institusi dalam perusahaan cenderung dalam jumlah besar, sehingga perusahaan akan dituntut untuk dapat mengungkapkan informasi secara transparan dan seluas mungkin untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari para pemilik. Selain itu, investor institusional juga memiliki pemahaman dan kepedulian yang cukup terhadap isu lingkungan dan sosial sehingga akan memberikan

dorongan pada perusahaan yang diinvestasikan untuk dapat mengungkapkan informasi seluas mungkin di dalam *sustainability report*.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024), yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.6.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya kepemilikan oleh publik dalam perusahaan tidak mampu memengaruhi ukuran pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat disebabkan karena kepemilikan oleh publik dalam suatu perusahaan umumnya dalam jumlah kecil, sehingga meskipun memiliki pengetahuan dan kesadaran yang cukup terkait dengan keberlanjutan dalam perusahaan, tetapi tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk dapat memberikan pengaruh dalam kebijakan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani, Firdaus, & Sari (2024), yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

4.6.5 Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*

Berdasarkan hasil uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan asing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Hal ini mungkin dapat terjadi karena kurangnya keterlibatan investor asing dalam kebijakan perusahaan, di mana mereka berinvestasi dengan tujuan hanya untuk mendapatkan keuntungan. Dengan begitu, mereka cenderung akan lebih memerhatikan profitabilitas jangka

pendek perusahaan dibandingkan kepada isu keberlanjutan yang memerlukan jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungannya.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amidjaya & Widagdo (2019) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, berikut adalah kesimpulan yang didapatkan:

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan antara komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, yang berarti semakin sering komite audit melaksanakan rapat dalam satu tahun, maka akan semakin mengurangi tingkat pengungkapan dalam *sustainability report* perusahaan.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang berarti jumlah rapat dewan direksi dalam satu tahun memengaruhi tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
3. Terdapat pengaruh positif signifikan antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, yang berarti semakin besar porsi kepemilikan perusahaan oleh institusi, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapan dalam *sustainability report* perusahaan.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan publik terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, yang berarti porsi kepemilikan perusahaan oleh publik tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, yang berarti porsi kepemilikan perusahaan oleh pihak asing tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Berikut adalah keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama 2 tahun, yaitu tahun 2022-2023, mengingat terdapat standar baru yang efektif digunakan pada laporan yang diterbitkan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.
2. Peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga hasil dalam penelitian ini tidak dapat digeneralisasi ke perusahaan sektor lain.
3. Peneliti hanya menggunakan lima variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan, yaitu komite audit, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan kepemilikan asing. Dan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, hanya didapatkan hasil sebesar 25,9%, yang berarti variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 25,9% dan belum dapat sepenuhnya memengaruhi pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

5.3 Saran

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang sekiranya memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan dan belum pernah digunakan dalam penelitian lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baru.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perusahaan dari sektor yang masih sedikit diteliti untuk mendapatkan hasil yang baru dan berbeda.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan untuk mengoptimalkan peran komite audit dan dewan direksi dalam meningkatkan transparansi dan pengungkapan *sustainability report* perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mereka dapat berperan dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sehingga mereka dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan pengungkapan di dalam *sustainability report*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang variabel-variabel yang memberikan pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam penelitian ini agar hasil yang didapat lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Shaer, H., Albitar, K., & Hussainey, K. (2022). Creating *sustainability reports* that matter: an investigation of factors behind the narratives. *Journal of Applied Accounting Research*, 23(3), 738–763. <https://doi.org/10.1108/JAAR-05-2021-0136>
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2019). *Sustainability reporting* in Indonesian listed banks: Do corporate governance, ownership structure and digital banking matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. *Accounting Analisisi Journal*.
- Aprianti, S., Susetyo, D., Meutia, I., & Fuadah, L. L. (2022). Audit Committee Characteristics and *Sustainability reporting* in Indonesia. *Proceedings of the 7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)*, 647(51), 42–47. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220304.006>
- Bananuka, J., Nkundabanyanga, S. K., Kaawaase, T. K., Mindra, R. K., & Kayongo, I. N. (2022). Sustainability performance disclosures: the impact of gender diversity and intellectual capital on GRI standards compliance in Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(5), 840–881. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2021-0301>
- BBC News Indonesia. (2023). "Polusi udara: KLHK hentikan kegiatan empat perusahaan, warga Marunda: 'Kenapa baru sekarang?'" BBC.com <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjrz8lgynnno>
- Chiputra, N., Nugroho, L., & Setiyawati, H. (2023). Determinasi Pengungkapan *Sustainability report* berdasarkan Aspek Komite Audit, Frekuensi Rapat Direksi, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Profitabilitas (Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 350–364. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.591>
- Cicchello, A. F., Fellegara, A. M., Kazemikhasragh, A., & Monferrà, S. (2021). Gender diversity on corporate boards: How Asian and African women contribute on *sustainability reporting* activity. *Gender in Management*, 36(7), 801–820. <https://doi.org/10.1108/GM-05-2020-0147>
- detikJateng. (2022). "Teror Bau Busuk Limbah PT RUM Sukoharjo yang Kembali Bikin Resah." Detik.com. <https://www.detik.com/jateng/berita/d->

5958176/teror-bau-busuk-limbah-pt-rum-sukoharjo-yang-kembali-bikin-resah

- Elaigwu, M., Abdulmalik, S. O., & Talab, H. R. (2024). Corporate integrity, external assurance and *sustainability reporting* quality: evidence from the Malaysian public listed companies. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 16(2), 410–440. <https://doi.org/10.1108/APJBA-07-2021-0307>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hadi, S. (2022). Regresi OLS Teori, Aplikasi, dan Interpretasi. Yogyakarta: Penerbit Universitas Islam Indonesia.
- Harjito, D. A., & Martono. (2012). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, R. D., Rusdiyanto, R. D., & Nuswantara, D. A. (2023). The role of moderation activities the influence of the audit committee and the board of directors on the planning of the *sustainability report*. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Holly, A., Tangke, P., Jao, R., & Tanri, E. P. (2024). Pengaruh Komite Audit Dan Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh *Sustainability report*. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i1.7033>
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1997 Tentang Dokumen Perusahaan. Sekretariat Negara. Jakarta
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of *Sustainability report*. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31177>
- Krantz, T., & Jonker, A. (2023, December 19). *What is a sustainability report?*. IBM. <https://www.ibm.com/topics/sustainability-report>
- Krisyadi, R., & Elleen, E. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability report*. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Laine, M., Tregidga, H., & Unerman, J. (2022). Sustainability Accounting and Accountability Third Edition. *Sustainability Accounting and Accountability*,

287–308.

- Le, T. A., Huyen, T. N. T., Hanh, Q. N. T., & Phuoc, K. C. (2023). Announcement of the Sustainable Development Report of Vietnamese Hotel Enterprises. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 49(3), 875–884. <https://doi.org/10.30892/gtg.49304-1088>
- Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh *Sustainability report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510>
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of *stakeholder* identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/AMR.1997.9711022105>
- Monks, R. A. G., & Minow, N. (2011). Corporate Governance (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Nugrahani, T. S., Firdaus, T., & Sari, R. P. (2024). The influence of financial performance and governance on non-financial performance disclosures. *Journal of Accounting and Investment*, 25(2), 584–600. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.21378>
- Ogboro, E., & Osazuwa, N. P. (2022). Ownership Structure And Corporate Social Responsibility Disclosures Of Listed Companies In Nigeria. *International Journal of Contemporary Accounting Issues-IJCAI*, 11(1), 113–134.
- Oyerogba, E. O., Oladele, F., Kolawole, P. E., & Adeyemo, M. A. (2024). Corporate governance practices and *sustainability reporting* quality: evidence from the Nigerian listed financial institution. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2325111>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 / POJK.04 / 2014 *Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik*. 8 Desember 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 375. Jakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 / POJK.04 / 2015 *Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. 29 Desember 2015. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 406. Jakarta.
- Pujiani, A. N., Rosini, I., & Nofryanti. (2024). Market Reaction Moderate Media Exposure And Public Ownership To *Sustainability reports*. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences*, 2(5), 1727–1743.
- Putri, A. D., & Surifah, S. (2022). Pengaruh Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Empiris Pada BUMN Periode 2016-2020). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.35829/magisma.v10i1.158>

- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan *Sustainability reporting*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Ramadhan, M. I., Nasir, A., & Indrawati, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Bahtera Inovasi*. <https://doi.org/10.31629/bi.v7i1.5177>
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of *stakeholder* pressure and corporate governance on the *sustainability report* quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Sarkar, S. H. (2022). Influence of Corporate Governance on Sustainability Disclosure in Bangladesh. *Journal of Management and Research*, 9(1). <https://doi.org/10.29145/jmr/91/05>
- Siregar, Wahyudi Aulia. (2012). "Pemerintah Didesak Cabut Izin PT Toba Pulp Lestari". Okezone.com <https://economy.okezone.com/read/2012/11/15/320/718695/pemerintah-didesak-cabut-izin-pt-toba-pulp-lestari>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan *Stakeholder* Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas *Sustainability report*. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 71–92. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.8356>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Bonareri, C. T., & Mutesasira, F. (2022). Audit committee effectiveness, internal audit function and *sustainability reporting* practices. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(2), 163–181. <https://doi.org/10.1108/AJAR-03-2021-0036>
- Tumwebaze, Z., Bananuka, J., Orobia, L. A., & Kinatta, M. M. (2022). Board role performance and *sustainability reporting* practices: managerial perception-based evidence from Uganda. *Journal of Global Responsibility*, 13(3), 317–337. <https://doi.org/10.1108/JGR-08-2021-0072>
- Ukhti Fatihah, I., Unggul Purwohedhi, & Etty Gurendrawati. (2023). Pengaruh

Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 576–594. <https://doi.org/10.21009/japa.0402.14>

Van Horne, J. C., & Wachowicz, Jr. J. M., (2008). *Fundamentals of Financial Management*. Harlow: Prentice Hall

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
4	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
5	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
6	BRPT	Barito Pasific Tbk
7	MOLI	Madusari Murni Indah
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	BRNA	Berlina Tbk
10	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
13	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
14	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
17	KBLI	KMI Wire And Cable Tbk
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
20	SKLT	Sekar Laut Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	KINO	Kino Indonesia Tbk
24	MRAT	Mustika Ratu Tbk
25	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2
Data SRDI Tahun 2022

No	Nama Perusahaan	Item yang Diungkapkan	Item yang Diharapkan	SRDI
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	80	126	0,63
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	85	126	0,67
3	Wijaya Karya Beton Tbk	73	126	0,58
4	Gunung Raja Paksi Tbk	40	126	0,32
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	49	126	0,39
6	Barito Pasific Tbk	43	126	0,34
7	Madusari Murni Indah	62	126	0,49
8	Asiaplast Industries Tbk	53	126	0,42
9	Berlina Tbk	33	126	0,26
10	Impack Pratama Industri Tbk	82	126	0,65
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	47	126	0,37
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	76	126	0,60
13	Malindo Feedmill Tbk	59	126	0,47
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	47	126	0,37
15	Selamat Sempurna Tbk	48	126	0,38
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	43	126	0,34
17	KMI Wire And Cable Tbk	53	126	0,42
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	71	126	0,56
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	76	126	0,60
20	Sekar Laut Tbk	26	126	0,21
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	53	126	0,42
22	Kalbe Farma Tbk	81	126	0,64
23	Kino Indonesia Tbk	61	126	0,48
24	Mustika Ratu Tbk	61	126	0,48
25	Unilever Indonesia Tbk	79	126	0,63

Lampiran 3
Data SRDI Tahun 2023

No	Nama Perusahaan	Item yang Diungkapkan	Item yang Diharapkan	SRDI
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	88	126	0,70
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	91	126	0,72
3	Wijaya Karya Beton Tbk	87	126	0,69
4	Gunung Raja Paksi Tbk	67	126	0,53
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	52	126	0,41
6	Barito Pasific Tbk	43	126	0,34
7	Madusari Murni Indah	64	126	0,51
8	Asiaplast Industries Tbk	53	126	0,42
9	Berlina Tbk	33	126	0,26
10	Impack Pratama Industri Tbk	101	126	0,80
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	52	126	0,41
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	87	126	0,69
13	Malindo Feedmill Tbk	63	126	0,50
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	48	126	0,38
15	Selamat Sempurna Tbk	55	126	0,44
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	122	126	0,97
17	KMI Wire And Cable Tbk	64	126	0,51
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	74	126	0,59
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	95	126	0,75
20	Sekar Laut Tbk	26	126	0,21
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	77	126	0,61
22	Kalbe Farma Tbk	86	126	0,68
23	Kino Indonesia Tbk	75	126	0,60
24	Mustika Ratu Tbk	62	126	0,49
25	Unilever Indonesia Tbk	95	126	0,75

Lampiran 4
Data Komite Audit

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Rapat Komite Audit	
		2022	2023
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	5	6
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	5	5
3	Wijaya Karya Beton Tbk	9	4
4	Gunung Raja Paksi Tbk	11	8
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	80	55
6	Barito Pasific Tbk	5	4
7	Madusari Murni Indah	15	17
8	Asiaplast Industries Tbk	4	4
9	Berlina Tbk	4	4
10	Impack Pratama Industri Tbk	4	4
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	35	43
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	5	5
13	Malindo Feedmill Tbk	4	4
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	4	4
15	Selamat Sempurna Tbk	7	8
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	4	4
17	KMI Wire And Cable Tbk	4	4
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	4	4
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	9	5
20	Sekar Laut Tbk	4	4
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	5	9
22	Kalbe Farma Tbk	8	8
23	Kino Indonesia Tbk	12	12
24	Mustika Ratu Tbk	4	4
25	Unilever Indonesia Tbk	5	4

Lampiran 5
Data Dewan Direksi

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Rapat Dewan Direksi	
		2022	2023
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	19	24
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	12	12
3	Wijaya Karya Beton Tbk	25	31
4	Gunung Raja Paksi Tbk	18	19
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	51	51
6	Barito Pasific Tbk	12	12
7	Madusari Murni Indah	14	12
8	Asiaplast Industries Tbk	12	12
9	Berlina Tbk	12	12
10	Impack Pratama Industri Tbk	12	12
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	12	12
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	12	13
13	Malindo Feedmill Tbk	12	12
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	12	12
15	Selamat Sempurna Tbk	18	18
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	12	40
17	KMI Wire And Cable Tbk	12	12
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	12	12
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	12	12
20	Sekar Laut Tbk	17	12
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	12	12
22	Kalbe Farma Tbk	26	26
23	Kino Indonesia Tbk	12	12
24	Mustika Ratu Tbk	12	12
25	Unilever Indonesia Tbk	18	17

Lampiran 6
Data Kepemilikan Institusional

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Institusional	
		2022	2023
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,978	0,912
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,992	0,992
3	Wijaya Karya Beton Tbk	0,750	0,741
4	Gunung Raja Paksi Tbk	0,176	0,175
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0,871	0,863
6	Barito Pasific Tbk	0,041	0,033
7	Madusari Murni Indah	0,637	0,640
8	Asiaplast Industries Tbk	0,589	0,589
9	Berlina Tbk	0,789	0,789
10	Impack Pratama Industri Tbk	0,942	0,930
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,993	0,991
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,899	0,897
13	Malindo Feedmill Tbk	0,769	0,758
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	0,909	0,909
15	Selamat Sempurna Tbk	0,832	0,832
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	0,609	0,611
17	KMI Wire And Cable Tbk	0,891	0,890
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,928	0,928
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,517	0,507
20	Sekar Laut Tbk	0,978	0,982
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,066	0,097
22	Kalbe Farma Tbk	0,969	0,967
23	Kino Indonesia Tbk	0,855	0,884
24	Mustika Ratu Tbk	0,719	0,719
25	Unilever Indonesia Tbk	0,965	0,970

Lampiran 7
Data Kepemilikan Publik

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Publik	
		2022	2023
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,022	0,020
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,008	0,008
3	Wijaya Karya Beton Tbk	0,253	0,259
4	Gunung Raja Paksi Tbk	0,824	0,825
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0,129	0,137
6	Barito Pasific Tbk	0,247	0,255
7	Madusari Murni Indah	0,363	0,360
8	Asiaplast Industries Tbk	0,126	0,126
9	Berlina Tbk	0,211	0,211
10	Impack Pratama Industri Tbk	0,040	0,058
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,007	0,009
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,101	0,103
13	Malindo Feedmill Tbk	0,231	0,243
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	0,031	0,031
15	Selamat Sempurna Tbk	0,167	0,168
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	0,299	0,297
17	KMI Wire And Cable Tbk	0,109	0,110
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,072	0,073
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,127	0,126
20	Sekar Laut Tbk	0,022	0,018
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,934	0,938
22	Kalbe Farma Tbk	0,029	0,031
23	Kino Indonesia Tbk	0,145	0,116
24	Mustika Ratu Tbk	0,281	0,281
25	Unilever Indonesia Tbk	0,035	0,030

Lampiran 8
Data Kepemilikan Asing

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan Asing	
		2022	2023
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	0,811	0,798
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk	0,153	0,154
3	Wijaya Karya Beton Tbk	0,015	0,014
4	Gunung Raja Paksi Tbk	0,036	0,036
5	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0,037	0,032
6	Barito Pasific Tbk	0,235	0,244
7	Madusari Murni Indah	0,011	0,011
8	Asiaplast Industries Tbk	0,001	0,004
9	Berlina Tbk	0,152	0,148
10	Impack Pratama Industri Tbk	0,020	0,002
11	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0,346	0,344
12	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0,823	0,853
13	Malindo Feedmill Tbk	0,839	0,820
14	Indonesia Fireboard Industry Tbk	0,324	0,324
15	Selamat Sempurna Tbk	0,250	0,290
16	Communication Cable System Indonesia Tbk	0,013	0,015
17	KMI Wire And Cable Tbk	0,091	0,083
18	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,056	0,056
19	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	0,303	0,312
20	Sekar Laut Tbk	0,590	0,596
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	0,028	0,035
22	Kalbe Farma Tbk	0,269	0,271
23	Kino Indonesia Tbk	0,114	0,147
24	Mustika Ratu Tbk	0,006	0,006
25	Unilever Indonesia Tbk	0,923	0,925

Lampiran 9
Data Umur Perusahaan

No	Kode	Tahun	Tahun First Issue di BEI	Umur Perusahaan
1	INTP	2022	1989	33
		2023	1989	34
2	SMCB	2022	1977	45
		2023	1977	46
3	WTON	2022	2014	8
		2023	2014	9
4	GGRP	2022	2019	3
		2023	2019	4
5	KRAS	2022	2010	12
		2023	2010	13
6	BRPT	2022	1993	29
		2023	1993	30
7	MOLI	2022	2018	4
		2023	2018	5
8	APLI	2022	2000	22
		2023	2000	23
9	BRNA	2022	1989	33
		2023	1989	34
10	IMPC	2022	2014	8
		2023	2014	9
11	CPIN	2022	1991	31
		2023	1991	32
12	JPFA	2022	1989	33
		2023	1989	34
13	MAIN	2022	2006	16
		2023	2006	17
14	IFII	2022	2019	3
		2023	2019	4
15	SMSM	2022	1996	26
		2023	1996	27
16	CCSI	2022	2019	3
		2023	2019	4
17	KBLI	2022	1992	30
		2023	1992	31
18	CEKA	2022	1996	26
		2023	1996	27
19	GOOD	2022	2018	4
		2023	2018	5

20	SKLT	2022	1993	29
		2023	1993	30
21	WIIM	2022	2012	10
		2023	2012	11
22	KLBF	2022	1991	31
		2023	1991	32
23	KINO	2022	2015	7
		2023	2015	8
24	MRAT	2022	1995	27
		2023	1995	28
25	UNVR	2022	1982	40
		2023	1982	41

Lampiran 10
Data Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset Perusahaan (Rp)	Ukuran Perusahaan (Ln)
1	INTP	2022	25.706.169.000.000	30,88
		2023	29.649.645.000.000	31,02
2	SMCB	2022	21.378.510.000.000	30,69
		2023	22.206.739.000.000	30,73
3	WTON	2022	7.631.670.664.176	29,66
		2023	9.447.528.704.261	29,88
4	GGRP	2022	16.863.575.119.325	30,46
		2023	18.899.282.760.341	30,57
5	KRAS	2022	44.953.999.310.000	31,44
		2023	43.829.359.305.900	31,41
6	BRPT	2022	131.463.930.610.000	32,51
		2023	156.133.327.044.600	32,68
7	MOLI	2022	2.182.945.756.000	28,41
		2023	2.019.929.220.000	28,33
8	APLI	2022	468.541.883.266	26,87
		2023	490.506.911.907	26,92
9	BRNA	2022	1.869.959.662.000	28,26
		2023	1.721.496.628.000	28,17
10	IMPC	2022	3.435.475.875.401	28,87
		2023	3.597.041.437.692	28,91
11	CPIN	2022	39.847.545.000.000	31,32
		2023	40.970.800.000.000	31,34
12	JPFA	2022	32.690.887.000.000	31,12
		2023	34.109.431.000.000	31,16
13	MAIN	2022	5.746.998.087.000	29,38
		2023	5.517.296.880.000	29,34
14	IFII	2022	1.746.807.361.866	28,19
		2023	1.894.388.459.807	28,27
15	SMSM	2022	4.379.577.000.000	29,11
		2023	4.574.793.000.000	29,15
16	CCSI	2022	751.953.677.000	27,35
		2023	795.180.378.000	27,40
17	KBLI	2022	2.797.005.026.270	28,66
		2023	2.976.005.026.270	28,72
18	CEKA	2022	1.718.287.453.575	28,17
		2023	1.893.560.797.758	28,27
19	GOOD	2022	7.327.371.934.290	29,62
		2023	7.427.707.902.688	29,64

20	SKLT	2022	1.033.289.474.829	27,66
		2023	1.282.739.303.035	27,88
21	WIIM	2022	2.168.793.843.296	28,41
		2023	2.575.576.967.645	28,58
22	KLBF	2022	27.241.313.025.674	30,94
		2023	27.057.568.182.323	30,93
23	KINO	2022	4.676.372.045.095	29,17
		2023	4.646.378.817.802	29,17
24	MRAT	2022	694.780.597.799	27,27
		2023	634.207.335.645	27,18
25	UNVR	2022	18.318.114.000.000	30,54
		2023	16.664.086.000.000	30,44

Lampiran 11
Daftar Item Pengungkapan GRI Standard 2021

No	GRI STANDARD	DISCLOSURE
1	GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Organizational details
2		2-2 Entities included in the organization's <i>sustainability reporting</i>
3		2-3 Reporting period, frequency and contact point
4		2-4 Restatements of information
5		2-5 External assurance
6		2-6 Activities, value chain and other business relationships
7		2-7 Employees
8		2-8 Workers who are not employees
9		2-9 Governance structure and composition
10		2-10 Nomination and selection of the highest governance body
11		2-11 Chair of the highest governance body
12		2-12 Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts
13		2-13 Delegation of responsibility for managing impacts
14		2-14 Role of the highest governance body in <i>sustainability reporting</i>
15		2-15 Conflicts of interest
16		2-16 Communication of critical concerns
17		2-17 Collective knowledge of the highest governance body
18		2-18 Evaluation of the performance of the highest governance body
19		2-19 Remuneration policies
20		2-20 Process to determine remuneration
21		2-21 Annual total compensation ratio
22		2-22 Statement on sustainable development strategy
23		2-23 Policy commitments
24		2-24 Embedding policy commitments
25		2-25 Processes to remediate negative impacts
26		2-26 Mechanisms for seeking advice and raising concerns
27		2-27 Compliance with laws and regulations
28		2-28 Membership associations
29		2-29 Approach to <i>stakeholder</i> engagement

30		2-30 Collective bargaining agreements
31	GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Process to determine material topics
32		3-2 List of material topics
33		3-3 Management of material topics
34	GRI 101: Biodiversity 2024	101-1 Policies to halt and reverse biodiversity loss
35		101-2 Management of biodiversity impacts
36		101-3 Access and benefit-sharing
37		101-4 Identification of biodiversity impacts
38		101-5 Locations with biodiversity impacts
39		101-6 Direct drivers of biodiversity loss
40		101-7 Changes to the state of biodiversity
41		101-8 Ecosystem services
42	GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Operational sites owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas
43		304-2 Significant impacts of activities, products and services on biodiversity
44		304-3 Habitats protected or restored
45		304-4 IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations
46	GRI 201: Economic Performance 2016	201-1 Direct economic value generated and distributed
47		201-2 Financial implications and other risks and opportunities due to climate change
48		201-3 Defined benefit plan obligations and other retirement plans
49		201-4 Financial assistance received from government
50	GRI 202: Market Presence 2016	202-1 Ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage
51		202-2 Proportion of senior management hired from the local community
52	GRI 203: Indirect Economic Impacts 2016	203-1 Infrastructure investments and services supported
53		203-2 Significant indirect economic impacts
54	GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1 Proportion of spending on local suppliers
55	GRI 205: Anti-corruption 2016	205-1 Operations assessed for risks related to corruption

56		205-2 Communication and training about anti-corruption policies and procedures
57		205-3 Confirmed incidents of corruption and actions taken
58	GRI 206: Anti-competitive Behavior 2016	206-1 Legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices
59	GRI 207: Tax 2019	207-1 Approach to tax
60		207-2 Tax governance, control, and risk management
61		207-3 <i>Stakeholder</i> engagement and management of concerns related to tax
62		207-4 Country-by-country reporting
63	GRI 301: Materials 2016	301-1 Materials used by weight or volume
64		301-2 Recycled input materials used
65		301-3 Reclaimed products and their packaging materials
66	GRI 302: Energy 2016	302-1 Energy consumption within the organization
67		302-2 Energy consumption outside of the organization
68		302-3 Energy intensity
69		302-4 Reduction of energy consumption
70		302-5 Reductions in energy requirements of products and services
71	GRI 303: Water and Effluents 2018	303-1 Interactions with water as a shared resource
72		303-2 Management of water discharge-related impacts
73		303-3 Water withdrawal
74		303-4 Water discharge
75		303-5 Water consumption
76	GRI 305: Emissions 2016	305-1 Direct (Scope 1) GHG emissions
77		305-2 Energy indirect (Scope 2) GHG emissions
78		305-3 Other indirect (Scope 3) GHG emissions
79		305-4 GHG emissions intensity
80		305-5 Reduction of GHG emissions
81		305-6 Emissions of ozone-depleting substances (ODS)
82		305-7 Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions
83	GRI 306: Effluents and Waste 2016	306-3 Significant spills
84	GRI 306: Waste 2020	306-1 Waste generation and significant waste-related impacts

85		306-2 Management of significant waste-related impacts
86		306-3 Waste generated
87		306-4 Waste diverted from disposal
88		306-5 Waste directed to disposal
89	GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016	308-1 New suppliers that were screened using environmental criteria
90		308-2 Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken
91	GRI 401: Employment 2016	401-1 New employee hires and employee turnover
92		401-2 Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees
93		401-3 Parental leave
94	GRI 402: Labor/Management Relations 2016	402-1 Minimum notice periods regarding operational changes
95	GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	403-1 Occupational health and safety management system
96		403-2 Hazard identification, risk assessment, and incident investigation
97		403-3 Occupational health services
98		403-4 Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety
99		403-5 Worker training on occupational health and safety
100		403-6 Promotion of worker health
101		403-7 Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships
102		403-8 Workers covered by an occupational health and safety management system
103		403-9 Work-related injuries
104		403-10 Work-related ill health
105	GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Average hours of training per year per employee
106		404-2 Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs
107		404-3 Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews
108	GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Diversity of governance bodies and employees
109		405-2 Ratio of basic salary and remuneration of women to men

110	GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1 Incidents of discrimination and corrective actions taken
111	GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk
112	GRI 408: Child Labor 2016	408-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor
113	GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor
114	GRI 410: Security Practices 2016	410-1 Security personnel trained in human rights policies or procedures
115	GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1 Incidents of violations involving rights of indigenous peoples
116	GRI 413: Local Communities 2016	413-1 Operations with local community engagement, impact assessments, and development programs
117		413-2 Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities
118	GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 New suppliers that were screened using social criteria
119		414-2 Negative social impacts in the supply chain and actions taken
120	GRI 415: Public Policy 2016	415-1 Political contributions
121	GRI 416: Customer Health and Safety 2016	416-1 Assessment of the health and safety impacts of product and service categories
122		416-2 Incidents of non-compliance concerning the health and safety impacts of products and services
123	GRI 417: Marketing and Labeling 2016	417-1 Requirements for product and service information and labeling
124		417-2 Incidents of non-compliance concerning product and service information and labeling
125		417-3 Incidents of non-compliance concerning marketing communications
126	GRI 418: Customer Privacy 2016	418-1 Substantiated complaints concerning breaches of customer privacy and losses of customer data

Lampiran 12
Tabel Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SRDI	50	.20634	.96825	.51444	.16331
Komite Audit	50	4.0	80.0	9.780	14.1541
Dewan Direksi	50	12.0	51.0	16.580	9.1920
K. Institusional	50	.03340	.99289	.74536	.27651
K. Publik	50	.00710	.93808	.19291	.22873
K. Asing	50	.00063	.92452	.25927	.29713
Umur	50	3.0	46.0	21.020	13.0564
Perusahaan	50	26.8728	32.6817	29.4207	1.4971
Ukuran	50				
Perusahaan	50				
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 13
Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13183789
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.078
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 14
Tabel Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.590 ^a	.348	.240	.1424012013	1.569

a. Predictors: (Constant), Ukuran

Perusahaan, K. Institusional, Dewan Direksi, K. Asing, Umur

Perusahaan, Komite Audit, K. Publik

b. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 15
Tabel Uji Breusch-Godfrey

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 LAG_Res	.237	.172	.232	1.382	.175

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 16
Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.310	.603		-2.172	.036		
AUD	-.008	.002	-.733	-4.092	.000	.483	2.069
DIR	.007	.003	.380	2.317	.025	.576	1.736
INST	.314	.144	.531	2.171	.036	.259	3.858
PUBL	.114	.163	.160	.698	.489	.297	3.368
FORE	-.089	.089	-.163	-1.010	.318	.598	1.672
AGE	-.003	.002	-.257	-1.598	.118	.598	1.671
SIZE	.055	.020	.508	2.835	.007	.483	2.070

a. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 17
Tabel Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.715	.321		2.227	.031
AUD	-.001	.001	-.126	-.616	.541
DIR	.002	.002	.292	1.560	.126
INST	-.124	.077	-.451	-1.616	.114
PUBL	-.089	.087	-.267	-1.025	.311
FORE	.045	.047	.174	.945	.350
AGE	-2.760E-5	.001	-.005	-.026	.980
SIZE	-.018	.010	-.363	-1.775	.083

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 18
Tabel Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.310	.603		-2.172	.036
AUD	-.008	.002	-.733	-4.092	.000
DIR	.007	.003	.380	2.317	.025
INST	.314	.144	.531	2.171	.036
PUBL	.114	.163	.160	.698	.489
FORE	-.089	.089	-.163	-1.010	.318
AGE	-.003	.002	-.257	-1.598	.118
SIZE	.055	.020	.508	2.835	.007

a. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 19
Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.240	.1424012013

a. Predictors: (Constant), SIZE, INST, AGE, DIR, AUD, FORE, PUBL

b. Dependent Variable: SRDI

Lampiran 20
Tabel Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.455	7	.065	3.207	.008 ^b
	Residual	.852	42	.020		
	Total	1.307	49			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), SIZE, INST, DIR, FORE, AGE, AUD, PUBL

Lampiran 21
Tabel Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.310	.603		-2.172	.036
	AUD	-.008	.002	-.733	-4.092	.000
	DIR	.007	.003	.380	2.317	.025
	INST	.314	.144	.531	2.171	.036
	PUBL	.114	.163	.160	.698	.489
	FORE	-.089	.089	-.163	-1.010	.318
	AGE	-.003	.002	-.257	-1.598	.118
	SIZE	.055	.020	.508	2.835	.007

a. Dependent Variable: SRDI